



RINGKASAN

YENI TRIVITA ARIYANTI. Manajemen Penetasan Telur Ayam Kampung KUB dan Sensi di BPTU-HPT Sembawa Palembang Sumatera Selatan (*Hatching Management of KUB and Sensi Native Chicken at BPTU-HPT Sembawa Palembang South Sumatera*). Dibimbing oleh TERA FIT RAYANI.

Manajemen penetasan merupakan salah satu penunjang yang dibutuhkan untuk menjalankan program pembibitan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan populasi ayam kampung yang ada di Indonesia. Tugas Akhir (TA) bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan di bidang peternakan khususnya dalam bidang manajemen penetasan telur ayam kampung KUB dan Sensi di BPTU-HPT Sembawa. Tugas Akhir dilaksanakan di BPTU-HPT Sembawa Palembang Sumatera Selatan pada tanggal 28 Februari sampai 20 Mei 2022. Pengambilan data dilakukan berdasarkan pengamatan langsung dan didapatkan dari hasil wawancara serta data yang tercatat di balai. Kegiatan dilakukan dengan mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan balai sesuai dengan jadwal dan ketetapan balai dibimbing oleh pembimbing lapang. BPTU-HPT Sembawa memiliki 14 mesin tetas di unit penetasan yang terdiri atas 10 mesin *setter* dan 4 mesin *hatcher*. Manajemen penetasan yang dilakukan dimulai dari persiapan mesin tetas *setter* dan *hatcher*, pemanenan telur dari *farm*, seleksi telur, fumigasi telur tetas, penyimpanan telur di *cooling room*, *pre warming*, *setting* telur pada mesin *setter*, *turning* telur, *candling*, *transfer* telur tetas ke mesin *hatcher*, *pull chick*, penanganan DOC yang meliputi *sexing* dan vaksinasi, pengemasan DOC, pemasaran DOC, dan penanganan limbah.

Dari manajemen penetasan yang dilakukan, tidak ada perbedaan perlakuan antara telur ayam KUB dan ayam Sensi. Penentu keberhasilan dari manajemen penetasan di BPTU-HPT Sembawa ditentukan oleh performa penetasan yang meliputi, fertilitas, *dead in shell*, *hatchability*, dan *saleable chick*. Manajemen penetasan telur ayam kampung KUB dan Sensi di BPTU-HPT Sembawa menghasilkan fertilitas (92,11%) pada ayam KUB dan (88,17%) pada ayam Sensi, *dead in shell* (11,02%) pada ayam KUB dan (12,33%) pada ayam Sensi, *hatchability* (88,98%) pada ayam KUB dan (87,67%) pada ayam Sensi, dan *saleable chick* (99,64%) pada ayam KUB dan (97,66%) pada ayam Sensi. Berdasarkan hasil (%) performa yang didapatkan pelaksanaan manajemen penetasan yang dilakukan di unit penetasan BPTU-HPT Sembawa sudah sesuai standar dengan nilai KUB yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam Sensi pada masing-masing performa. Hal ini disebabkan oleh jenis galur yang digunakan, umur induk yang berpengaruh terhadap kualitas sperma, kualitas telur yang dihasilkan, penyerapan nutrisi induk, serta pelaksanaan perkawinan inseminasi buatan dan pelaksanaan proses penetasan yang dilakukan di BPTU-HPT Sembawa.

Kata kunci : ayam KUB, ayam Sensi, penetasan, performa